

**PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL DALAM  
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**MUAMMAR**  
**1306122/2013**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

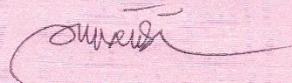
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Pembelajaran Sosiologi di  
SMA Kota Padang

Nama : Muammar  
BP/NIM : 2013/1306122  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Juli 2017

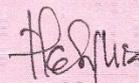
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si  
NIP.19680622 199403 1 002

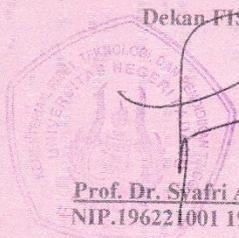
Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si  
NIP.19770608 200501 2 002

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Stafri Anwar, M.Pd  
NIP.196221001 198903 1 002

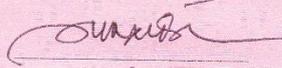
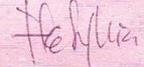
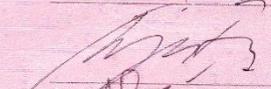
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jum'at, 28 Juli 2017

Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Pembelajaran Sosiologi  
di SMA Kota Padang

Nama : Muammar  
BP/NIM : 2013/1306122  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Juli 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si	
Anggota	: Ridho Bayu Yefterson, S.Pd., M.Pd	
Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

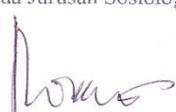
Nama : Muammar  
BP/NIM : 2013/1306122  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 Juli 2017

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos. M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan  
  
Muammar  
NIM.1306122

## ABSTRAK

**Muammar. 1306122/2013. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Kota Padang. Skripsi,** Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sosiologi yang ditetapkan di SMA Kota Padang tergolong tinggi, sedangkan dari segi ketercapaian rendah. Namun guru tetap mengusahakan nilai peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam hal ini guru sebagai perencana dan implementator memiliki strategi pencapaian yang berbeda-beda dalam pencapaian KKM. Strategi pencapaian KKM pada pembelajaran Sosiologi ditinjau dari proses pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, dan proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional yang dipaparkan oleh Talcott Parsons yang dikenal dengan skema AGIL. Fungsi menurut Parsons adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Padang, SMA N 12 Padang dan SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian pencapaian kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran sosiologi di SMA kota Padang dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 29 orang. Informan penelitiannya adalah guru mata pelajaran Sosiologi, kepala sekolah, wakil kurikulum, mahasiswa yang melakukan praktek lapangan kependidikan, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian KKM dalam pembelajaran Sosiologi di SMA kota Padang. Adapun strategi yang dilakukan guru adalah: pertama, melakukan proses pembelajaran yang bervariasi, dimana guru memvisualisasikan berbagai model, metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Kedua, memfasilitasi sumber belajar, pihak sekolah bersama guru menyediakan buku sebagai sumber belajar, dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi seperti proyektor, tv dan komputer. Selain itu, ketersediaan sumber belajar dan fasilitas belajar antara sekolah swasta dan sekolah negeri memiliki perbedaan yaitu Sumber belajar dan fasilitas pendukung di sekolah swasta lebih lengkap dibandingkan dengan sekolah negeri. Ketiga, melakukan proses penilaian yang otentik, dimana guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini guru dan pihak sekolah menerapkan formula penilaian yang berbeda-beda agar tercapai KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: kriteria ketuntasan minimal, sistem, strategi guru dan pencapaian

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Kota Padang”*. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan masa studi Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dengan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bapak M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si, Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd., M.Pd, Ibu Desri Nora, S.Pd., M.Pd dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.

Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi serta Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, Sos., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu urusan administrasi serta petugas Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang

Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru, peserta didik, mahasiswa yang melakukan praktek lapangan kependidikan, petugas perpustakaan, karyawan tata usaha SMA N 1 Padang, SMA N 12 Padang dan SMA Laboratorium UNP yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi guru dalam pencapaian KKM pada pembelajaran Sosiologi, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak, Adik-adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 28 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian .....	20
3. Informan Penelitian .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
a. Observasi .....	22
b. Wawancara .....	22
c. Studi Dokumentasi .....	23
5. Keabsahan Data.....	24
6. Analisis Data .....	26
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
A. SMA N 1 Padang .....	29
1. Sejarah Sekolah .....	29
2. Identitas Sekolah .....	32
3. Keadaan Sekolah .....	33
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	35
5. Guru Mata Pelajaran Sosiologi .....	36
6. KKM Mata Pelajaran Sosiologi .....	36

B. SMA N 12 Padang .....	36
1. Sejarah Sekolah.....	36
2. Identitas Sekolah.....	38
3. Keadaan Sekolah.....	39
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	41
5. Guru Mata Pelajaran Sosiologi .....	42
6. KKM Mata Pelajaran Sosiologi .....	42
C. SMA Pembangunan Laboratorium UNP .....	43
1. Sejarah Sekolah.....	43
2. Identitas Sekolah.....	45
3. Keadaan Sekolah.....	47
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	48
5. Guru Mata Pelajaran Sosiologi .....	49
6. KKM Mata Pelajaran Sosiologi .....	50
 <b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Strategi Pencapaian KKM .....	51
1. Melakukan Pembelajaran yang Bervariasi.....	51
2. Menyediakan Sumber-Sumber Belajar .....	61
3. Melakukan Penilaian Otentik.....	72
B. Pembahasan .....	81
C. Implikasi.....	87
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 KKM Sekolah Menengah Kota Padang .....	4
Tabel 2 Penentuan Nilai KKM.....	5
Tabel 3 Perolehan Nilai Ujian Tengah Semester SMA N 12 Padang.....	5
Tabel 4 Perolehan Nilai Ujian Tengah Semester SMA N 8 Padang.....	6
Tabel 5 Jumlah Peserta Didik SMA N 1 Padang .....	35
Tabel 6 Data KKM Yang Berlaku 5 Tahun Terakhir di SMA N 1 Padang ...	36
Tabel 7 Jumlah Peserta Didik SMA N 12 Padang .....	42
Tabel 8 Data KKM Yang Berlaku 5 Tahun Terakhir di SMA N 12 Padang .	43
Tabel 9 Jumlah Peserta Didik SMA Laboratorium UNP.....	49
Tabel 10 Data KKM Yang Berlaku 5 Tahun Terakhir SMA Laboratorium Pembangunan UNP .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Daftar Informan .....	95
Lampiran II Pedoman Observasi dan Daftar Pertanyaan Penelitian.....	91
Lampiran III Dokumentasi.....	100
Lampiran IV Hasil belajar peserta didik .....	105
Lampiran V Surat perizinan .....	112

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pembelajaran Sosiologi merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan secara seksama dan sistematis. Menurut Depdiknas (2008: 1) materi pembelajaran sosiologi mencakup konsep dasar, pendekatan metode, teknik dan analisis dalam mengkaji berbagai fenomena dan berbagai permasalahan sosial yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2014: 13) ditulis materi pembelajaran Sosiologi merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa di masyarakat yang terkait dengan hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Selain itu, Sosiologi juga dapat dimaknai sebagai kajian penelitian secara ilmiah tentang interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial, termasuk tentang sistem sosial, dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang, dan sebaliknya bagaimana orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Sosiologi merupakan mata pelajaran kelompok C (peminatan) yang diberikan kepada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA). Mata pelajaran Sosiologi memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Tujuan pembelajaran sosiologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu: *pertama*, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep masyarakat, terdiri dari berbagai sistem sosial, struktur sosial, kelompok sosial,

organisasi sosial yang ditunjukkan oleh realitas sosial dengan berbagai bentuk dan dinamikanya. *Kedua*, mengembangkan kemampuan berpikir dan kepekaan sosial (*social thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif. *Ketiga*, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik untuk mendukung tertib sosial, dan menemukan alternatif pemecahan sosial, dan *keempat*, menumbuhkembangkan kesadaran diri peserta didik sebagai bagian dari masyarakat, dan bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa. Untuk pencapaian tujuan tersebut, maka ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Depdikas (2003: 36) KKM adalah tingkat ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik pada masing-masing mata pelajaran. Sedangkan menurut Permendikbud No 23 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa, KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM mata pelajaran harus ditetapkan di awal pelajaran. Hal ini dikarenakan KKM berfungsi sebagai: *pertama*, sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang telah diikuti, *kedua*, sebagai acuan bagi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran, *ketiga*, dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam evaluasi program pembelajaran sekolah, dan

*keempat* merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.

KKM ditentukan oleh guru mata pelajaran pada satu sekolah dan dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat. Penetapan KKM dilakukan dengan berpedoman kepada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Depdiknas dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:12) menyatakan bahwa: "satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake*), kompleksitas materi dan kemampuan serta ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran".

Penetapan *intake* kelas X dapat berpedoman kepada hasil seleksi penerimaan peserta didik baru, nilai ujian nasional/sekolah, rapor; sedangkan penetapan intake di kelas XI dan XII berdasarkan kemampuan peserta didik di kelas sebelumnya. Untuk penetapan kompleksitas (tingkat kesulitan) dengan melihat kompetensi dasar dan indikator materi yang harus dicapai oleh peserta didik. Maksudnya adalah tinggi rendahnya kompleksitas ditentukan dari kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, serta waktu yang diperlukan dalam proses pembelajarannya dari masing-masing materi tersebut. Sedangkan untuk penetapan tinggi rendahnya daya dukung sekolah, dapat dilihat dengan ketersediaan tenaga pendidik yang memadai, dan ketersediaan saran dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium dan alat bahan yang mendukung proses pembelajaran. (Sunarti dan Rahmawati, 2014: 205)

Kriteria-kriteria penetapan KKM mengakibatkan KKM yang ditetapkan menjadi bervariasi dan berbeda-beda pada tiap sekolah. Berikut data KKM yang penulis peroleh dari berbagai sekolah menengah atas di Kota Padang sebagai berikut:

**Tabel 1**

**KKM Sekolah Menengah Atas Kota Padang**

No	Nama Sekolah	KKM
1.	SMA N 1 PADANG	8,00
1.	SMA N 2 PADANG	8,20
2.	SMA N 6 PADANG	8,00
3.	SMA N 9 PADANG	8,00
4.	SMA N 8 PADANG	8,10
5.	SMA N 12 PADANG	8,00
6.	SMA Pembangunan UNP	8,00

*Sumber: Mahasiswa PPLK Sosiologi 2013*

Pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata penetapan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah termasuk dalam kategori tinggi karena apabila dilihat dari sistem penilaian kurikulum 2013, maka nilai terendah peserta didik adalah B+. Penetapan KKM di atas ditetapkan berdasarkan pertimbangan kompleksitas pembelajaran, daya dukung pembelajaran, inteks atau tingkat kemampuan awal peserta didik.

Pendidik melakukan pengkajian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian dengan proaktif mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan

pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah.

Berdasarkan panduan Departemen Pendidikan Nasional penentuan rentang nilai kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penentuan Nilai KKM**

No	Kriteria	Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kompleksitas	50 – 64	65 – 80	81 – 100
2	Daya Dukung	81- 100	65 -80	50 – 64
3	Intake	81- 100	65 – 80	50 – 64

Berpedoman kepada panduan di atas dan dikaitkan terhadap data yang penulis peroleh dari beberapa SMA yang ada di kota Padang yaitu ketercapaian KKM yang penulis peroleh dari SMA N 12 Padang bahwa perolehan nilai pada Ujian Mid Semester 1 kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Perolehan Nilai Ujian Tengah Semester SMA N 12 Padang**

No	Kelas	Nilai Peserta Didik			Jumlah Tuntas
		Rendah (50-64)	Sedang (65-80)	Tinggi (81-100)	
1	X IPS 1	15	16	-	-
2	X IPS 2	16	13	2	2
3	X IPS 3	24	7	-	-

*Sumber: SMA N 12 Padang*

Pencapaian peserta didik kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 pada tabel di atas bahwa perolehan nilai tuntas sebanyak 2.15%, sedangkan 97.85% dikategorikan tidak tuntas. Hal ini tentu menjadi representasi bahwa terdapat hasil pencapaian peserta didik dan proses pelaksanaan pendidikan di SMA N 12 Padang belum dapat mencapai angka KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

Fenomena tidak jauh berbeda juga terjadi di SMA N 8 Padang, data nilai ujian tengah semester siswa kelas X semester ganji tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Perolehan Nilai Ujian Tengah Semester SMA N 8 Padang**

No	Kelas	Nilai Peserta Didik			Jumlah Tuntas
		Rendah (50-64)	Sedang (65-80)	Tinggi (81-100)	
1	X 2	23 PD	3 PD	-	-
2	X 3	29 PD	3 PD	-	-

*Sumber: SMA N 8 Padang*

Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada nilai peserta didik yang melebihi angka KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tidak ada peserta didik yang mampu mencapai angka 80. Artinya pencapaian peserta didik yang mendekati KKM yang ditetapkan oleh sekolah hanya 9,37% dan 90.63% masih dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan mahasiswa Sosiologi yang melaksanakan praktek lapangan kependidikan bahwa fenomena yang sama juga terjadi di beberapa sekolah lain di Kota Padang yaitu SMA 2 dan SMA 6 bahwa rata-rata pencapaian ketuntasan

peserta didik terhadap KKM pembelajaran Sosiologi hanya sekitar 2 orang saja dan malahan ada kelas yang tidak satupun tuntas.

Fakta menarik lainnya yang penulis temui pada saat melakukan wawancara dengan Ranti mahasiswa Sosiologi yang melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMA N 9 Padang. Berdasarkan keterangan yang bersangkutan bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA N 9 Padang terjadi penurunan KKM karena rendahnya pencapaian siswa. Di awal semester SMA N 9 Padang menetapkan KKM untuk mata pelajaran Sosiologi 8,00, akan tetapi karena rendahnya pencapaian siswa diturunkan menjadi 7,50.

Kemudian berdasarkan wawancara bebas yang penulis lakukan yaitu dengan salah satu guru SMA N 12 Padang dengan inisial HR menyatakan:

“bahwa KKM dalam proses pendidikan yang digunakan sekarang ini terlalu tinggi bukannya sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan, namun menjadi permasalahan di dalam pendidikan. Masalahnya adalah bahwa guru kesusahan untuk mencapai angka yang telah ditetapkan karena tidak diikuti dengan ketekunan belajar oleh peserta didik, peserta didik tidak merasa berat oleh KKM yang tinggi karena di dalam pikiran mereka bahwa nilai mereka akan dituntaskan juga. Dan faktanya memang mereka tetap dituntaskan, walaupun sebenarnya tidak layak tapi dalih remedial, dipanggil kepala sekolah dan berurusan dengan orang tua peserta didik”

Permasalahan penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh guru di dalam pencapaian KKM. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan, hal itu dikarenakan guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam sistem pembelajaran guru biasanya sebagai desainer pembelajaran dan implementator. Sebagai perencana, guru dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas, dan sumber belajar belajar

yang ada, sehingga semuanya dijadikan sebagai komponen-komponen dan desain pembelajaran. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai implementator dan perancang pembelajaran, guru dituntut untuk berperan sebagai model rancangan yang telah dibuatnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika seorang guru tidak, maka hasil yang diperoleh peserta didik tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fakta dan temuan di atas sekolah menengah atas yang ada di kota Padang menetapkan angka KKM yang tinggi dan memiliki prosese pencapaian yang berbeda-beda yaitu ada yang menambah nilai pencapaian peserta didik dan juga menurunkana KKM. Dengan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik yang rendah, namun pada akhirnya perolehan peserta didik tinggi pada perolehan nilai semesternya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti "*Pencapaian Kriteria Ketuntasan (KKM) dalam Pembelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas Kota Padang*" karena peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang menarik untuk dikaji mengenai tujuan sekolah menetapkan angka KKM yang sangat tinggi, apakah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi di dalam belajar serta strategi guru dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan. Atau malah sebaliknya hanya sebagai cara untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan siswanya lolos di perguruan tinggi negeri favorit.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan data serta fakta yang penulis peroleh terdapat cara pencapaian KKM yang berbeda-beda di setiap

sekolah menengah atas di kota Padang. Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada pencapaian KKM dalam pembelajaran Sosiologi di SMA kota Padang. Batasan penelitian ini dipilih karena terdapat fenomena menarik yang terjadi di SMA N kota Padang yaitu sekolah yang menetapkan KKM yang tinggi, akan tetapi dari segi ketercapaian rendah. Namun guru tetap mengupayakan agar nilai peserta didik dapat tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan batasan masalah di atas diajukan pertanyaan Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mencapai KKM mata pelajaran Sosiologi yang telah ditetapkan oleh guru di SMA kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mencapai KKM mata pelajaran Sosiologi yang telah ditetapkan di SMA kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan referensi dalam pengembangan penilaian hasil belajar dan secara khusus penelitian yang berkaitan tentang pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal sebuah pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi guru bermanfaat sebagai masukan dalam strategi dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Tinjauan Teori

Untuk mengkaji implementasi KKM SMA di kota Padang, peneliti menggunakan teori struktural fungsional yang dipaparkan oleh Talcoth Parson yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Parson yakin ada 4 fungsi penting yang dilakukan semua sistem yaitu AGIL. Secara bersama-sama ke empat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL. AGIL merupakan akronim dari *Adaptation, Goal, Attainment, Integration* dan *Latency atau Latern Pattern-Maintenance* (Ritzer, 2007: 121-123)

Parson mendesain AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritiesnya. Agar tetap bertahan (*survive*), sebuah sistem harus memiliki 4 fungsi yaitu *adaptation*: sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kebutuhannya. Disini, pihak sekolah harus menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan lingkungannya terutama dalam mengimplementasikan KKM mata pelajaran Sosiologi pada tingkat SMA di kota Padang. *Goal Attainment* adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utama.

Tujuan utama dalam penetapan KKM adalah sebagai pedoman dan acuan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Integration* yaitu sebuah sistem harus mengatur hubungan antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya ( A, G, L) dalam mengimplementasikan KKM di SMA kota Padang. *Latency atau Laten Pattern-Maintenance* adalah sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan teori ini adalah teori ini menjelaskan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan status dan peran yang dimiliki. Sekolah Menengah Atas merupakan suatu organisasi sosial yang di dalamnya terdapat sistem yang saling berkaitan satu sama lain yang memiliki status dan peran yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan pencapaian KKM mata pelajaran Sosiologi di sekolah bahwa jika guru tidak dapat menjalankan peran, tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik maka akan berpengaruh substansi penetapan KKM yang sesungguhnya. Akan tetapi KKM mata pelajaran dapat tercapai jika didukung oleh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, peserta didik, dan sumber belajar diatur dan didukung dalam sebuah sistem dalam pencapaiannya.

## 2. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Mia Margaretha (2012) yang berjudul “Hambatan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Produktif Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti”, menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan KKM sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pada kriteria kompleksitas, kesulitan siswa adalah memerlukan analisis dan praktek, sementara siswa hanya memahami materi yang bersifat teori dan hafalan. Sedangkan pada kriteria intaka guru mengalami kesulitan dalam pemberian nilai karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, dan ada juga peserta didik yang tidak mampu mencapai KKM. Pada kriteria daya dukung, sarana dan prasarana serta ketersediaan tenaga sekolah, terlihat bahwa mengalami kesulitan seperti sarana dan prasana pendidikan, ketersediaan buku mata pelajaran produktif tata busana belum mencukupi kebutuhan siswa. Ketersediaan media pembelajaran Produktif Tata Busana di sekolah tidak memadai dengan baik.

Selain itu penelitian Pina Lestari yang berjudul “Analisis terhadap Masalah Yang Dialami Siswa Yang Tidak Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal” yang melakukan penelitian di SMA dengan informan 35 siswa menyatakan bahwa masalah yang dialami siswa yang tidak mencapai angka kriteria ketuntasan minimal adalah pertama, masalah dalam belajar

seperti jadwal pelaksanaan belajar, membuat catatan, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Persentase siswa yang mengalami masalah ini sebanyak 63,4%. Kedua, masalah di dalam keluarga seperti kurang nyaman untuk belajar, ayah ibuk cekcok dan kurang perhatian. Persentase siswa yang mengalami masalah ini sebanyak 88,3 %. Ketiga bermasalah di dalam pengisian waktu luang seperti bekerja membantu orang tua, menjaga adik dan bermain game serta media sosial. persentase siswa yang mengalami masalah ini sebanyak 72,2%. Keempat masalah dengan pergaulan dengan teman sebaya. Persentase siswa yang mengalami masalah ini adalah 77,1% kategori.

Selanjutnya adalah penelitian Rifda Hayati yang berjudul “Dampak Penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terhadap Sistem Pembelajaran di SMA N 2 Solok”. Hal penelitian menyatakan bahwa penetapan KKM yang kurang sesuai dengan kemampuan para siswanya berdampak pada sistem pembelajaran di SMA N 2 Solok. Adapun dampak yang didapatkan oleh sekolah tersebut antara lain: (1) dampak penetapan KKM terhadap guru (berkurangnya kewenangan guru dalam penetapan KKM, kurang optimalnya proses pembelajaran yang disebabkan oleh remedial oleh guru, kurang tercapainya target guru untuk memberikan materi, fokus pembelajaran yang berpusat kepada guru). (2) dampak penetapan KKM terhadap siswa (siswa menjadi malas belajar, siswa menjadi bosan remedial, anggapan siswa menjadi negatif terhadap guru)

Dengan melihat penelitian sebelumnya, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak akan tumpang tindih antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Alasannya dikarenakan penulis lebih berfokus kepada kajian pencapaian KKM mata pelajaran Sosiologi SMA di Kota Padang.

### **3. Batasan Konsep**

#### **a. Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah. Menurut Winkel (1991) dikutip dari Daryanto (2012: 38) pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam peserta didik. Sedangkan di dalam Permendikbud No 23 tahun 2016 mengenai standar penilaian pendidikan (2016: 3) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, dengan pendidik dan pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Selo Seomardjan dan Soelaeman Soemardi dikutip dari Soerjono Soekanto (2012: 18) bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Dengan demikian Pembelajaran sosiologi merupakan seperangkat proses yang dirancang untuk mendukung siswa

dalam mempelajari struktur sosial dan proses sosial. Menurut Permendikbud no 21 mengenai standar isi pendidikan sekolah dasar dan menengah (2016: 165) materi Sosiologi mencakup individu, kelompok dan hubungan sosial, ragam kelompok sosial di dalam masyarakat, masalah sosial, konflik, kekerasan dan penyelesaiannya, metode penelitian sosial, perubahan sosial dan globalisasi serta ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas. Dalam kurikulum mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah umum, materi disusun atas dasar konsep, tiap konsep terdiri dari beberapa sub konsep, dan tiap sub konsep terdiri atas sub-sub konsep.

Dalam pembelajaran sosiologi guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman konsep terhadap fenomena sosial yang sehari-hari terutama dalam mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pembelajaran Sosiologi guru, dan siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar, cara mengajar, dan penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi. Sebagai langkah awal di dalam pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menyampaikan KKM yang harus dicapai bersama dalam mata pelajaran sosiologi. Dengan ini diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran dengan melihat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai dengan butir KD pada KI-1 dan KI-2. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap adalah penilaian kompetensi sikap dengan melakukan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi kemampuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta kecakapan berpikir dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan kompetensi dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik

kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dilakukan dengan perencanaan yang akan dilakukan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada silabus. Teknik penilaian pengetahuan yaitu pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian kompetensi dasar menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimasukkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek dan portofolio. (Saputra, 2016)

### **c. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Ketuntasan belajar peserta didik dilakukan dengan melakukan tes baik tulisan dan lisan serta melalui penilaian pada mata pelajaran. Ketuntasan belajar kurikulum kurikulum 2013 dirumuskan melalui penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implikasi ketuntasan hasil belajar adalah:

1. Jika KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan pada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66.
2. Jika KI-3 dan KI-4 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2.66 atau lebih 2.66.
3. Jika KD pada KI-3 dan KI-4 diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik nilai kurang dari 2.66.
4. Jika KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum dikategorikan baik dilakukan secara holistik (paling tidak guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua). ( Sunarti dan Rahmawati, 2014: 213)

#### **d. Remedial**

Menurut Sudrajat (2008), remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Saputra (2016) remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar. Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial merupakan upaya perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tidak berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemberian remedial meliputi dua langkah pokok yaitu pertama mendiagnosis kesulitan hasil belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan hasil belajar antara lain: tes prasarat (prasarat pengetahuan dan prasarat keterampilan), tes diagnosis, wawancara dan pengamatan. Namun satu hal yang perlu diingat oleh guru bahwa pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian. Jadi pembelajaran remedial bukan hanya melaksanakan penilaian saja, tetapi melaksanakan pembelajaran sebelum melaksanakan tes. (Saputra, 2016)

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Maleong, 2005: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud dengan maksud menafsirkan yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu Sugiyono (2009: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi. Kondisi yang terjadi sekarang ini, serta mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan secara objektif tentang strategi yang dilakukan guru di dalam pencapaian KKM pada pembelajaran Sosiologi. Sehingga penelitian ini dapat mengkaji secara mendalam strategi guru dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah atas kota Padang

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian pencapaian kriteria ketuntasan minimal ini dilaksanakan di 3 sekolah yaitu sekolah dengan kategori kualitas tinggi, sedang dan rendah dalam pencapaian KKM. Adapun sekolah yang menjadi rujukan di dalam kategori penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah SMA N 1 Padang, SMA N 12 Padang dan SMA Pembangunan UNP. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan akreditasi sekolah dan jumlah peserta didik lulus ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. Berdasarkan data yang penulis peroleh akreditasi sekolah yaitu SMA N 1 Padang akreditasinya A, SMA N 12 Padang akreditasinya A dan SMA Pembangunan akreditasinya A. Kemudian dari segi kelulusan peserta didik ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN bahwa SMA N 1 Padang 80 peserta didik, SMA N 12 Padang 48 peserta didik dan SMA Pembangunan UNP 21 peserta didik.

### **3. Informan Penelitian**

Basrowi (2012: 86) informan adalah orang yang ada di dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi atau kondisi penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memilih dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan informan berdasarkan tujuan spesifik penelitian. Peneliti mempertimbangkan informan dengan masalah penelitian. Pemilihan individu sebagai informan didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh informan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria pemilihan dan subjek informan di dalam penelitian ini adalah (1) guru mata pelajaran Sosiologi, (2) Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah, (3) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, (4) Mahasiswa Sosiologi yang sedang melaksanakan praktek lapangan kependidikan, (5) peserta didik yang terdiri 2 peserta kategori pencapaian KKM tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas. Sekolah yang akan diteliti oleh peneliti di SMA N 1 Padang. Adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini, 1 guru mata pelajaran Sosiologi, Kepala Sekolah tiap sekolah, Wakil Kurikulum, dan 5 siswa. Hal ini dilakukan agar cakupan penelitian tidak meluas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan informan yang tidak terlalu banyak.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi ( Pengamatan)**

Keraf (1994: 162) Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi penetapan KKM sekolah di kota Padang. Dalam hal ini panca indra yang digunakan adalah penglihatan dan pendengaran untuk menangkap gejala yang diamati dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial serta memahami perilaku tersebut.

Observasi yang akan peneliti lakukan di dalam penelitian ini adalah observasi aktif partisipasi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan ikut terlibat di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu mengamati pelaksanaan ujian dan penilaian di SMA N 1 Kota Padang. Hal ini dilakukan di SMA 1 Padang, terkait pencapaian peserta didik terhadap KKM yang telah ditetapkan guru mata pelajaran.

##### **b. Wawancara**

Nasution (2011: 113) Wawancara merupakan salah satu merupakan salah metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui hubungan atau kontak dengan atau hubungan pribadi penulis dengan sumber data (informan). Pada saat melakukan wawancara peneliti hendak menggunakan beberapa jenis wawancara.

Pertama, wawancara terfokus pada satu pokok persoalan tertentu seperti mencari data mengenai implementasi KKM sekolah tingkat menengah atas di kota Padang. Wawancara bebas, tidak terpusat pada satu pokok persoalan, tetapi dapat beralih pada persoalan lain sehingga dapat menggali informasi terkait KKM dan pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah atas di kota Padang.

Dengan demikian, informasi yang diperoleh lebih detail dan dan mengungkap data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi informan mengajukan pertanyaan mendalam, selama proses wawancara peneliti secara tatap muka, peneliti merekam wawancara tersebut, hal ini dilakukan agar informan santai dan tidak terganggu saat proses wawancara serta menghindari kekeliruan oleh peneliti mengenai hasil wawancara yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan media komunikasi berupa *handphone* dalam bentuk telpon/sms/menggunakan aplikasi *chatting* berupa *whatsapp*, wawancara ini dilakukan karena masih adanya informasi yang menurut peneliti kurang dan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi informasi.

c. Studi Dokumentasi

Basrowi (2008: 158) Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan memperoleh

data yang lengkap, sah bukan karena dasar dugaan dan perkiraan. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah di dapatkan dari wawancara dan oservasi atau sumber data baru yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menggali data nominasi misalnya berupa catatan, foto, dan data lain yang berfokus kepada implementasi KKM di sekolah menengah atas di Padang. Peneliti memperoleh data dari sekolah serta melakukan studi dokumentasi dari beberapa buku-buku, skripsi, jurnal penelitian dan artikel yang menunjang data yang diperoleh oleh peneliti, hal tersebut agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

## **5. Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi data yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi

Teknik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Selain itu, juga membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi sesuai dengan prosedur.

Selanjutnya dilakukan cek dan ricek terhadap data sumber atau informan yang berbeda sehingga dapat dilakukan keabsahan data.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti guru mata pelajaran Sosiologi, kepala sekolah, wakil kurikulum, mahasiswa yang melakukan praktek lapangan kependidikan, dan peserta didik, lebih lanjut dilakukan pengambilan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa eknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan data. Dalam hal ini untuk mendapatkan validitas , maka digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

Peneliti telah melakuan triangulasi metode dengan memakai tiga metode yakni observasi untuk melihat sistem pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik di kelas X dan XI IPS yang bisa dilihat dengan panca indra peneliti. Setelah observasi, data yang telah peneliti dapatkan, peneliti uji dan buktikan dengan metode wawancara. Peneliti mewawancari beberapa informan agar informasi yang diperoleh tidak dari sudut pandang atau perspektif tertentu saja. Untuk menguji dan mencek data yang telah didapatkan peneliti juga melakukan dan melengkapi data yang ada dengan data yang didapatkan dengan metode dokumentasi seperti melihat nilai-nilai peserta didik dan analisis peserta didik trsebut yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

## **6. Analisis Data**

### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap awal ini peneliti mengumpulkan data dengan berbagai pendekatan seperti studi dokumentasi, observasi hingga mewawancarai informan. Selain itu agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dari berbagai informan maka data tersebut dinyatakan valid. Selain itu juga membandingkan data wawancara dengan data observasi. Selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap data dari sumber atau informasi yang berbeda tersebut.

### **b. Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data yang lebih sistematis, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang bermakna. Setelah data tentang pencapaian KKM mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas kota Padang terkumpul, maka dilakukan reduksi data yaitu proses seleksi dan mengolah data.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini tentunya berhubungan dengan permasalahan penelitian, dalam penelitian tentunya berhubungan dengan data tentang pencapaian KKM mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas kota Padang, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari yang diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran dari sekelompok data agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti dapat memahami mengenai pencapaian KKM mata pelajaran Sosiologi di sekolah menengah atas kota Padang.

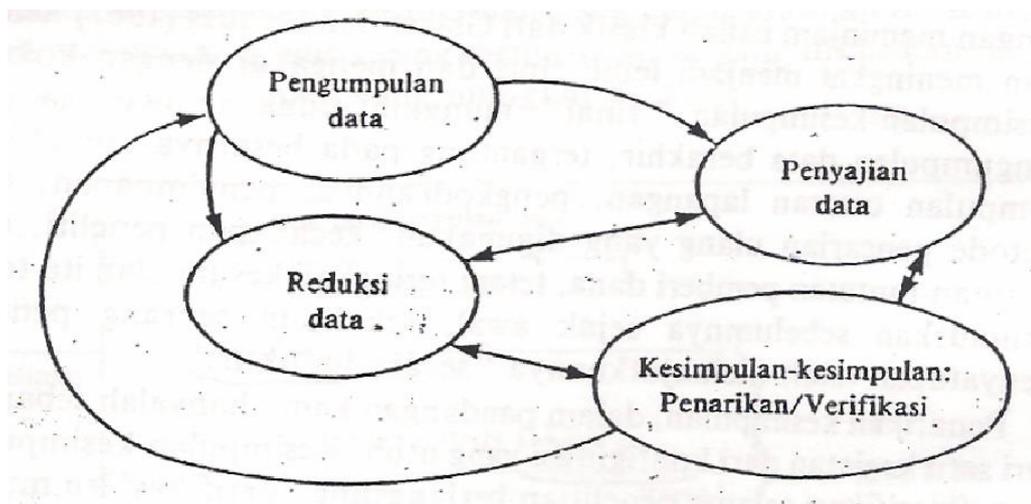
d. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi untuk mendapatkan kebenaran mengenai bagaimana pencapaian KKM mata pelajaran sosiologi, serta usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan pencapaian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan

bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir. Selain itu juga membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat. Kesimpulan di dalam penelitian dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan penelitian atau selama proses pengumpulan data. Dengan langkah-langkah ini dapat membantu kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.

e. Membuat Laporan Hasil Penelitian

Temuan-temuan yang diperoleh dituangkan ke dalam laporan penelitian sesuai dengan data dan format penelitian. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210)



Gambar 1: skema model interaktif analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337)